



[Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS](https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS)

Urgensi Peran Guru TPQ Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Pada Santri Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Kecamatan Sausu Trans

The Urgency Of The Role Of TPQ Teachers In Mental Religious Development Of Students At Taman Pengajian-al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Sausu Trans District

Ahmad Syafi'i^{1*}, Aminullah², Ari Fahry³

¹Universitas Tadulako, Indonesia

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: citrahusnull1@upi.edu

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Urgensi, Peran Guru TPQ,
Pembinaan Mental Keagamaan
Santri

Keywords:

Urgency, Role of TPQ Teachers,
Religious Mental Development
of Students

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10276](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10276)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi peran guru dalam pembinaan mental keagamaan pada santri Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Kecamatan Sausu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya urgensi terhadap peran guru agama di Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu dalam pembinaan mental keagamaan kepada para santrinya. Peran guru dalam pembentukan dan pembinaan mental keagamaan santri sebagai pembimbing, sebagai figur dan sebagai penasehat sangatlah dibutuhkan karena santri memerlukan pendidikan, pembinaan dan harus dididik untuk memperoleh jati dirinya, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang berakhhlakul karimah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the urgency of the role of teachers in the development of religious mentality in students of Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu, Sausu District. The method used is a qualitative descriptive method, a qualitative approach using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate the urgency of the role of religious teachers at Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu in the development of religious mentality to their students. The role of teachers in the formation and development of religious mentality of students as guides, as figures and as advisors is very much needed because students need education, guidance and must be educated to obtain their identity, so that they are able to become human beings with noble character.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting yang sangat berkaitan langsung dengan aspek kehidupan sebagai makhluk sosial, makhluk individu, dan makhluk yang beragama sebab pendidikan dapat merubah sikap, prilaku dan nilai-nilai individu, kelompok dan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat perubahan dalam semua ruang aspek kehidupan manusia, kemajuan tersebut harus disikapi dengan baik oleh setiap individu karena

kemajuan tersebut akan berdampak pada kemerosotan dan nilai-nilai budaya, moral, agama, dan prilaku peserta didik.

Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para peserta didik sebagai penerus bangsa.

Namun melihat sampai sekarang ini masih banyak peserta didik terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami peserta didik, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, mengganggu ketenangan orang lain bahkan menggunakan obat-obat terlarang, masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi dilingkungan perkotaan tetapi juga terjadi dilingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media massa dan media elektronik yang semakin meluas.

Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam perilaku keagamaan, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dengan selalu dijawi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Di Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Kecamatan Sausu Trans pembinaan mental keagamaan kepada peserta didik dinilai sangatlah urgen, karena melihat berbagai macam pengaruh-pengaruh negatif yang akan merusak moral para peserta didik, baik pengaruh minuman keras dan narkoba, dan pengaruh negatif lainnya dari lingkungan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kualitatif. lokasi penelitian ini adalah Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Trans. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2025. Objek penelitian ini adalah pembinaan mental bagi santri, dan peran guru agama dalam melakukan pembinaan mental keagamaan kepada peserta didik di Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu. Dalam penelitian ini, alat dan bahan yang digunakan adalah, dokumen kegiatan pembinaan mental keagamaan peserta didik, Kamera untuk memotret aktivitas pembinaan, serta alat perekam suara yang digunakan untuk mengambil dokumentasi audio dari keterangan pendidik sebagai objek penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, pengamatan langsung, wawancara bersama guru Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Trans. Variabel yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah, mental keagamaan peserta didik, sebelum mengikuti rangkaian kegiatan pembinaan dan setelah mengikuti program tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Pembinaan mental keagamaan kepada santri Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Kecamatan Sausu Trans sangatlah penting, mengingat banyaknya penyimpangan-penyimpangan prilaku negatif yang telah dilakukan oleh santri. Oleh karena itu dalam hal ini guru, terutama guru agama sangat berperan penting dalam pembinaaan mental keagamaan kepada para santrinya, karena santri memerlukan peendidikan, pembinaan dan harus dididik untuk memperoleh jati dirinya, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang sempurna.

Pembinaan mental keagamaan sangatlah penting diberikan kepada para santri di Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu Trans, karena pembinaan akhlak atau, mental merupakan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, diutus kepermukaan bumi ialah sebagai penyempurna akhlak mulia, yang menjadikan manusia khusunya santri yang berada di Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu mampu menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Peran pendidik dalam pembinaan mental keagamaan santri sangat dibutuhkan demi keefektifan proses pembinaan dan tercapainya apa yang diharapkan. Oleh karenanya peranan pendidik sangat penting dan menentukan akhlak dan mental peserta didik. Peran guru dalam pembentukan dan pembinaan mental keagamaan santri Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu antara lain, sebagai berikut:

Peran Pendidik Sebagai Pembimbing.

Pembinaan dan pembentukan mental keagamaan santri harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini santri mengalami keguncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif. Peran guru Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu dalam hal pembinaan mental keagamaan kepada santri mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan santri berakhlak mulia yang siap untuk membenahi akhlak dan mental yang sudah rusak.



Sebagaimana yang disampaikan oleh guru agama Islam:

“Peran guru agama Islam sebagai pembimbing dalam pembinaan mental keagamaan santri, yaitu dengan melakukan bimbingan, bentuk bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh guru Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu yaitu guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membaca al-Qur'an selama sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti binroh Jum'at sore, istighotsah dan salat ashar berjamaah,” (Markoni Musthofa Putra, pimpinan sekaligus guru agama TPA Daarul Ulum Sausu. Wawancara 06 September 2025).

Peranan Guru Sebagai Figur

Guru juga berperan sebagai figur yakni berperan untuk mempertunjukkan kepada santri segala sesuatu yang dapat membuat santri lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang akan disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai seorang figur.



“Guru berperan sebagai figur atau demonstrator, ada dua hal yang harus ia miliki, yang pertama: guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan karena guru merupakan sosok yang ideal bagi santrinya. Apa yang akan dilakukan guru akan menjadi acuan dan teladan bagi para santrinya. Kedua: sebagai seorang figur guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap santri.”. (Masni Rudin, guru agama TPA Daarul Ulum Sausu. Wawancara 06 September 2025).

Adapun Peran guru agama dalam membina mental santri TPA Daarul Ulum Sausu sebagai figur telihat dalam hal antara lain:

“Dalam kedisiplinan, guru selalu tepat waktu dalam mengajar atau pun melaksanakan kegiatan. Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang Islami. Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain. Berbicara sopan dengan santrinya, baik di dalam maupun di luar kelas”. (Hasan, guru agama TPA Daarul Ulum Sausu. Wawancara 06 September 2025).

Peran Guru sebagai Penasehat

Salah satu Peranan guru TPA Daarul Ulum Sausu sebagai penasehat bagi santrinya. Peran guru agama sebagai penasehat yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi, baik pada santri secara umum maupun santri yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi santri diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas.



“Adapun peran guru TPA Daarul Ulum Sausu sebagai pemberi nasehat diantaranya yaitu: Dalam bentuk ekstra keagamaan, guru selalu diberi kesempatan untuk memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk peserta didik. Guru menegur dan menasehati santrinya saat melanggar aturan sekolahUntuk menyadarkan santri yang nakal guru menasehati dengan menggunakan cerita-cerita tauladan, dan memberikan pemahaman kepada mereka dampak dari perbuatannya sehingga mereka menyesali perbuatan yang telah dilakukan serta memberikan hukuman bagi santri yang telah megulangi beberapa kesalahan setelah diberikan nasihat, hukuman diberikan memiliki tujuan agar santri memiliki efek jera, dan tidak akan melakukan kesalahan lagi”. (Nurul, guru agama TPA Daarul Ulum Sausu. Wawancara 06 September 2025).

Analisis Peran Guru Taman Pengajian Al-Qur'an Daarul Ulum Sausu dalam Pembinaan Mental Keagamaan Peserta Didik. Dalam usaha pembinaan dan pembentukan akhlak dan mental para santri di Taman Pengajian Al-Qur'an, maka guru agama Islam memiliki peranan dalam membentuk mental santrinya yang mulia. Peranan guru agama dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai pembimbing, penasehat, memberikan tauladan terhadap para santrinya, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa, guru hendaknya mampu mempengaruhi santrinya bukan saja dalam penambahan pengetahuan, akan tetapi juga dalam tingkah lakunya

Pendidikan untuk peserta didik sangat penting sekali dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada mereka agar dengan bekal akhlak tersebut supaya dapat mengantisipasi dampak negatif yang lebih besar, pendidikan yang diberikan harus dilakukan dengan metode kesuritauladan dan pembiasaan, namun dalam pendidikan akhlak dengan metode tersebut pendidik terutama orang tua harus juga menerapkan metode tersebut dalam dirinya sebelumnya diberikannya kepada peserta didik, karena banyak orang-orang berceramah menggunakan fatwa-fatwa yang baik akan tetapi mereka sendiri tidak dapat melaksanakannya (Daud Rosyid, 1994: 47).

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada peserta didik. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama. (jalaluddin, 2016: 257).

Pendidikan Islam harus memiliki 3 aspek; pertama, pendidikan pribadi yang meliputi pendidikan tauhid kepada Allah dan nilai akidah. Kedua, mencintai amal kebajikan dan keteguhan pada prinsip Islam dalam situasi dan kondisi apapun. Ketiga, pendidikan sosial masyarakat yang meliputi cinta kebenaran dan mengamalkannya, serta sabar dan teguh menghadapi tantangan. (Ulil Amri Syafri, 2014: 36).

Saya sangat senang jika melihat guru yang berpakaian rapi, yang mengajarkan saya berbicara baik dengan siapa pun baik di taman pengajian alqur'an maupun di luar, guru yang masuk tepat waktu dan keluarpun tepat waktu, sehingga saya pu senang dapat mencontoh apa yang dilakukan para guru. Tutur Ahmad Akbar.

KESIMPULAN

Pembinaan mental keagamaan kepada santri Taman Pengajian Daarul Ulum Sausu sangat penting, mengingat banyaknya penyimpangan-penyimpangan prilaku negative yang telah dilakukan oleh para santri. Guru agama sangat berperan penting dalam pembinaaan mental keagamaan kepada para peserta didiknya, karena peserta didik memerlukan pendidikan, pembinaan dan harus dididik untuk memperoleh jati dirinya, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang sempurna. Peran guru dalam pembentukan dan pembinaan mental keagamaan peserta didik yakni, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai figur, peran guru sebagai penasehat.

REKOMENDASI

Bagi guru atau pendidik Pembinaan Mental Keagamaan santri Taman Pengajian Daarul Ulum Sausu diharapkan untuk lebih mengembangkan dan mengupayakan Pembinaan Mental Keagamaan tersebut, kiranya perlu dilanjutkan dengan menambah progra-program ekstrakurikuler untuk kegiatan yang lebih terstruktur dan pengembangan pembinaan melalui konseling dan bimbingan yang bertujuan mengarahkan dan mengatasi masalah para santri secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud Rosyid, Islam Dalam Berbagai Demensi, (Jakarta: GIP, 1998)
Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta,Raja Grafindo Persada, 2014)